

## Masalah perilaku dan emosi anak penderita thalassaemia mayor usia sekolah di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342688&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Penelitian ini mencoba untuk melihat masalah perilaku dan emosi yang dialami oleh penderita thalassaemia mayor khususnya anak usia sekolah di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Latar belakang dari penelitian ini adalah fakta bahwa penderita penyakit thalassaemia mayor di Indonesia sangat banyak. Menurut data yang diperoleh dari RSCM setidaknya tercatat 1114 orang penderita thalassaemia mayor pada tahun 2004 sebagai pasien RSCM. Hal ini belum lagi ditambah dengan para penderita yang masih belum tercatat sebagai pasien RSCM. Penyakit thalassaemia mayor adalah penyakit kronis yang sifatnya turunan atau hereditas. Sampai saat ini penyakit ini belum memiliki obat yang dapat dikonsumsi umum untuk menyembuhkan penderitanya. Para penderita thalassaemia mayor hanya dapat bertahan hidup dengan melakukan transfusi darah dan penggunaan obat desferal. Kondisi yang dialami oleh penderita penyakit thalassaemia mayor ini berpotensi menimbulkan masalah perilaku serta masalah emosi. Hal ini menurut Taylor (1999) dikarenakan penyakit yang sifatnya kronis dan mematikan mempengaruhi banyak aspek dari kehidupan penderitanya. Pada penderita thalassaemia mayor adanya perbedaan fisik, terbatasnya aktivitas yang dapat dilakukan sampai proses pengobatan yang terus menerus diasumsikan dapat merupakan hal yang berkaitan dengan munculnya masalah perilaku dan emosi.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan dengan cara melakukan wawancara dengan orangtua penderita dan anak penderita thalassaemia mayor. Sementara metode kuantitatif digunakan dengan cara melakukan skoring hasil CBCL yang diadministrasikan pada orangtua penderita thalassaemia mayor.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah keempat partisipan memiliki masalah perilaku dan emosi. Dalam menjalin hubungan sosial, partisipan cenderung menarik diri dari pergaulan teman sebaya mereka. Hal ini berkaitan dengan perbedaan fisik yang mereka miliki. Kondisi ini ditambah dengan faktor lingkungan di sekitar mereka yang cenderung kurang memberikan dukungan. Keempat partisipan juga masih berperilaku

kekanak-kanakan, tidak mandiri dan bergantung kepada orangtua. Dalam berhubungan dengan anggota keluarga mereka cenderung tidak mau mengalah, selalu ingin didahulukan atau diperhatikan. Hal yang juga menarik didapat dari analisis keempat partisipan tampak bahwa semua memiliki sifat yang tergolong sangat sensitif. Mereka cenderung pemalu terhadap orang lain, peka terhadap penilaian orang lain. Tiga dari empat partisipan juga mudah menangis atau mengeluarkan ekspresi marah.

Setelah melihat hasil yang didapat, diperoleh gambaran bahwa munculnya masalah perilaku dan emosi pada penderita thalassaemia mayor tidak saja dikarenakan faktor penyakit. Lebih luas lagi faktor lingkungan seperti orangtua, keluarga, guru (sekolah), rumah sakit dan pemerintah juga turut mengambil peran dalam menimbulkan masalah pada penderita.

Kesimpulan yang bisa didapat dari penelitian ini adalah bahwa para penderita thalassaemia mayor usia sekolah di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo memiliki beberapa masalah perilaku dan emosi. Adapun faktor-faktor yang turut berperan dalam menimbulkan masalah tersebut selain penyakit thalassaemia mayor adalah faktor lingkungan. Melihat kondisi yang dialami oleh para partisipan maka dari penelitian ini saran praktis yang dapat dianjurkan adalah agar orangtua dan anak melakukan cognitive behavior therapy. Peneliti juga menganjurkan adanya kejasama antara dokter, psikolog dan guru agar dapat membantu dan memahami penderita dan membentuk support group bagi penderita dan orangtuanya. Sedangkan untuk saran metodologis ditujukan untuk peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan. Beberapa hal yang disarankan adalah penggunaan partisipan dari kelas ekonomi sosial yang lebih beragam atau menggunakan partisipan dari kelompok usia yang berbeda. Hal lain yang juga menarik untuk dijadikan tema penelitian lanjutan adalah membuat dan menjalankan program untuk para penderita thalassaemia mayor.